

# **PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN KELILING DI KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA SUMATERA BARAT**

**Riska Dewita<sup>1</sup>, Malta Nelisa<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
FBS Universitas Negeri Padang  
Email: dewitariska@yahoo.co.id

## **Abstract**

*This article aims to describe: (1) management of mobile libraries in the Regional Office of the Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat; (2) constraints and efforts in the management of the mobile library at the Regional Office of the Ministry of Justice and Human Rights of West Sumatra. Data collected by observation and interviews with the two (2) people bookmobile librarian in the management of the Regional Office of the Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat. Based on the discussion can be summarized as follows: (1) management of mobile libraries in the Regional Office of the Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat has not run as it should; (2) difficulties in the management of the mobile library at the Regional Office of the Kementerian Hukum dan Asasi Manusia Sumatera Barat is the lack of library materials in the management of mobile libraries, library infrastructure is not yet fully support the activities of the management of the mobile library. Efforts made in overcoming obstacles as follows: add library materials will be lent to userlibrary, overcoming the lack of infrastructure as soon as possible, improve the service system will be given to userlibrary and add insight of human resources in order to increase the knowledge of librarians in the management of the mobile library.*

**Keywords:** *management, library, roving.*

## **A. Pendahuluan**

Menurut Suwarno (2011:13) perpustakaan adalah suatu unit kerja yang didalamnya ada organisasi. Sebab, tanpa organisasi ini perpustakaan tidak beda dengan individu. Artinya, perpustakaan merupakan kegiatan yang melibatkan lebih dari satu individu saling bekerja sama (terorganisasi). Menurut Lasa (2007:12) Perpustakaan merupakan unit kerja yang menghimpun, mengelola, dan

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis makalah Prodi D3 Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan untuk wisuda periode September 2015

<sup>2</sup>Pembimbing Prodi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan

menyajikan kekayaan intelektual untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Ali (2006: 108), "Perpustakaan keliling adalah perpustakaan yang bergerak (*mobile library*) dengan membawa bahan pustaka seperti buku, majalah, koran dan bahan pustaka yang lainnya untuk melayani masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan Perpustakaan Umum Kotamadya yang menetap. Menurut Sutarno (2006:43) Perpustakaan keliling adalah perluasan layanan (ekstensi) dari perpustakaan umum kabupaten/kota. Perpustakaan tersebut memberikan layanan dengan cara mengunjungi tempat tinggal atau tempat kegiatan masyarakat, dengan jadwal tertentu dan bekerja sama dengan masyarakat dan swasta.

Dewanto dalam Fetty (2009) mengatakan bahwa tujuan perpustakaan keliling adalah mengusahakan agar sebanyak mungkin masyarakat membaca dan memperoleh informasi, sehingga dengan membaca dan mendapatkan informasi itu masyarakat akan menjadikan masyarakat yang cerdas, mantap dan penuh kreasi. Perpustakaan Nasional, 1992 dalam Pius (2007: 2) menyatakan bahwa tujuan diselenggarakan perpustakaan keliling adalah sebagai berikut: (1) meratakan layanan informasi dan bacaan kepada masyarakat sampai ke daerah terpencil yang belum memungkinkan didirikan perpustakaan menetap; (2) membantu perpustakaan umum dalam mengembangkan pendidikan non formal kepada masyarakat; (3) memperkenalkan buku-buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat; (4) memperkenalkan jasa perpustakaan kepada masyarakat sehingga tumbuh budaya untuk memanfaatkan jasa perpustakaan kepada masyarakat; (5) meningkatkan minat baca dan mengembangkan cinta buku pada masyarakat; (6) mengadakan kerjasama dengan lembaga masyarakat, sosial, pendidikan, dan pemerintah daerah dalam meningkatkan kemampuan intelektual dan kultural masyarakat.

Perpustakaan keliling berfungsi sebagai perpustakaan umum yang mana melayani masyarakat yang tidak terjangkau oleh pelayanan perpustakaan umum. Perpustakaan keliling mengunjungi kelurahan/desa, sekolah yang merupakan meningkatkan kegiatan perluasan pelayanan perpustakaan keliling. Dengan adanya perpustakaan keliling diharapkan masyarakat tidak ada lagi ketinggalan informasi yang bisa mereka baca.

Menurut Yusuf (2009: 471) sistem pengelolaannya secara umum sama dengan sistem pengelolaan pada perpustakaan-perpustakaan menetap (tidak bergerak), yang membedakan hanyalah pada bentuk dan sifatnya yang dapat bergerak. Karena jenis perpustakaan ini maka jangkauan pelayanannya dapat diatur untuk kelompok anggota masyarakat tertentu yang dipilihnya. Jo Bryson (1990: 4) dalam Lasa (2007: 18) menyatakan bahwa manajemen perpustakaan merupakan upaya pencapaian tujuan dengan pemanfaatan sumber daya manusia, informasi, sistem, dan sumber dana dengan tetap memerhatikan fungsi manajemen, peran, dan keahlian.

Perpustakaan keliling di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat bukan saja berfungsi sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan ataupun mendapatkan bacaan hiburan berkala, tapi juga memberikan penyuluhan tentang isu-isu yang berkembang di tengah masyarakat. Maka dari itu diharapkan pula agar masyarakat

bisa mendapatkan manfaat seluas-luasnya untuk menggali potensi mereka melalui berbagai macam bacaan yang tersedia di Perpustakaan Keliling Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi manusia Sumatera Barat. Salah satu faktor yang penting yang dapat menunjang keberhasilan sebuah perpustakaan keliling adalah pengelolaannya. Pengelolaan dimulai dari pengurusan, perencanaan yang matang, dan pengelompokan suatu kegiatan yang bisa dimanfaatkan secara efektif untuk mencapai suatu tujuan.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang penulis lakukan yaitu metode penelitian deskriptif agar dapat dilakukan lebih baik dan mempunyai hasil yang pasti. Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat. Informan dalam penelitian adalah satu orang staf yang bekerja di bagian Perpustakaan Kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat.

Data pokok penelitian berupa data-data deskriptif yang disampaikan oleh responden melalui wawancara dan kuesioner. Kemudian didukung melalui observasi partisipasi dengan menggunakan catatan-catatan untuk merekam hasil pengamatan yang berkaitan dengan pengelolaan Perpustakaan Keliling Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat.

Beberapa metode yang dilakukan saat penelitian yaitu: (a) Observasi yaitu survei langsung ke lokasi penelitian. Teknik observasi ini melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap kendala yang diteliti. Metode observasi bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh data yang diteliti sehingga mempermudah pembuatan tugas akhir; (b) Wawancara yaitu dengan cara mengumpulkan data serta penjelasan-penjelasan yang dibutuhkan untuk pengelolaan perpustakaan keliling. Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan wawancara, dan observasi kepada staf yang bekerja di Kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat.

## **C. Pembahasan**

### **1. Pengelolaan Perpustakaan Keliling di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat**

Berdasarkan keterangan narasumber dalam wawancara yang penulis lakukan, perencanaan bahan-bahan koleksi yang dikelola perpustakaan keliling Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat sesuai dengan jenis perpustakaan yaitu kebanyakan tentang hukum dan hak asasi manusia. Ada beberapa koleksi pengelolaan perpustakaan keliling dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan ide-ide baru di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat seperti: pengadaan dan pengolahan bahan pustaka.

Berdasarkan keterangan narasumber dalam wawancara yang penulis lakukan, perpustakaan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM memiliki lima orang pegawai yang terdiri dari satu orang kasi dan empat orang staf. Lima orang pegawai tersebut tidak hanya bertanggung jawab dalam operasional perpustakaan Kementerian Hukum dan HAM, tetapi juga bertanggung jawab dalam operasional perpustakaan keliling. Pustakawan yang akan bertugas dalam satu kali

layanan perpustakaan keliling berjumlah empat orang, dalam melayani pemustaka pustakawan juga menemukan kendala seperti belum adanya ketertarikan masyarakat untuk memanfaatkan perpustakaan keliling Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat.

Pelaksanaan perpustakaan keliling dalam penggerakan yaitu pustakawan memberikan layanan kepada masyarakat tidak lain merupakan upaya untuk mewujudkan perencanaan, dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan ini bertujuan agar pegawai termotivasi untuk mengerjakan tanggung jawabnya dengan optimal.

Pengawasan merupakan fungsi terakhir dalam proses manajemen setelah perencanaan, pengorganisasian dan penggerakan. Pada dasarnya pengawasan adalah kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma, standar atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan pengawasan juga dilakukan oleh atasan terhadap kinerja bawahan, agar organisasinya bisa berjalan dengan baik dan terkontrol

Berdasarkan keterangan narasumber dalam wawancara yang penulis lakukan, pemimpin perpustakaan tidak selalu mengevaluasi setiap kegiatan perpustakaan keliling, karena itu kegiatan perpustakaan keliling belum terkontrol. Kegiatan perpustakaan keliling yang menjadi perhatian pemimpin salah satunya layanan, karena bagi pemimpin perpustakaan layanan yang kan menentukan lancar atau tidaknya kegiatan perpustakaan keliling tersebut. Setiap sudah berkeliling selalu ada laporan yang akan diberikan pustakawan kepada pemimpin perpustakaan

## **2. Kendala yang dihadapi dalam Pengelolaan Perpustakaan Keliling di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat**

### **a. Sistem layanan**

Kendala yang dihadapi dari segi sistem layanan adalah pengunjung tidak diperbolehkan untuk meminjam bahan pustaka yang dibawa oleh perpustakaan keliling. Pengunjung hanya bisa baca ditempat atau memotocopy bahan pustaka dengan meninggalkan kartu tanda pengenal sebagai jaminan, karena itu pengunjung merasa keberatan untuk memanfaatkan koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan keliling tersebut. Waktu yang akan dimanfaatkan oleh pengunjung untuk membaca juga sedikit, dan kurang memuaskan pengunjung.

### **b. Bahan pustaka**

Kurangnya bahan pustaka yang baru mengakibatkan menurunnya minat pengunjung perpustakaan keliling. Selain itu tidak tercapainya program kegiatan penyuluhan, pemasyarakatan minat dan kebiasaan membaca untuk mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar.

### **c. Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana yang tersedia di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat belum memadai. Peralatan dalam pengelolaan perpustakaan sangat berpengaruh dalam pengelolaan perpustakaan keliling. Peralatan yang memadai akan membantu kelancaran pengelolaan

perpustakaan dan sebaliknya. peralatan tersebut harus berada dalam kondisi yang baik sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Apabila peralatan telah tersedia dan mencukupi, namun berada dalam kondisi yang kurang baik tentu akan mempengaruhi kinerja secara keseluruhan pada pelaksanaan perpustakaan keliling

d. Sumber Daya Manusia

Dalam pengelolaan perpustakaan keliling ini seorang pustakawan harus dituntut memiliki pengetahuan yang luas, sebab faktor pengetahuan disini adalah bagaimana pemahaman setiap anggota organisasi terhadap masalah-masalah teknis, adminisratif dan sistem yang dipakai dalam pelaksanaan suatu program. Pengetahuan dalam pelaksanaan program ini sangat penting karena dengan adanya faktor pengetahuan yang baik maka diharapkan dapat menciptakan pelayanan yang optimal kepada masyarakat.

**3. Upaya yang dilakukan dalam Pengelolaan Perpustakaan Keliling di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat**

a. Menambahkan bahan pustaka

Penambahan bahan pustaka sangat penting bagi perpustakaan kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat, agar koleksi yang akan dibawa oleh perpustakaan kelilingnya juga ada perubahan. Penambahan bahan pustaka juga diinginkan oleh pemustaka, karena pemustaka perlu mendapat informasi yang baru. Dengan adanya penambahan pustaka minat baca masyarakat juga meningkat dan akan terwujudnya program kegiatan kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat. Masalah kurangnya bahan pustaka akan mengganggu kelancaran proses pengelolaan perpustakaan di Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat.

b. Meningkatkan sistem layanan

Layanan merupakan faktor utama yang harus ditingkat dalam sebuah perpustakaan. Layanan juga bisa membantu perpustakaan dalam mendatangkan banyak pengunjung, karena layanan dalam perpustakaan perlu ditingkatkan agar pengunjung merasa nyaman datang ke perpustakaan dengan memperoleh informasi yang ada di perpustakaan tersebut. Meningkatkan sistem layanan sangat dibutuhkan dalam pengelolaan perpustakaan, apalagi dalam melaksanakan kegiatan perpustakaan keliling, karenan perpustakaan keliling langsung mendatangi pemustaka dan pustakawan yang bertugas harus bisa menarik minat baca pemustaka dengan baik. Dengan meningkatkan sistem layanan program kegiatan perpustakaan keliling bisa berjalan dengan lancar dan akan memberikan dampak positif bagi pengelolaan perpustakaan itu sendiri.

c. Menambahkan sarana dan prasarana

Masalah sarana dan prasarana merupakan masalah yang penting yang harus diatasi secepat mungkin karena hal ini dapat mengganggu kelancaran pekerjaan dalam proses pengelolaan perpustakaan keliling. Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat perlu menambah sarana dan prasarana/fasilitas yang dibutuhkan dalam pengelolaan perpustakaan keliling agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Cara Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat meningkatkan sarana

dan prasarana adalah dengan memanfaatkan sarana dan prasarana seadanya serta pustakawan juga memakai peralatan seperti laptop punya masing-masing dalam menunjang kegiatan pengelolaan perpustakaan keliling.

d. Meningkatkan sumber daya manusia

Sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pelatihan pegawai. Pelatihan yang dimaksud adalah suatu pelatihan yang ditujukan kepada para pegawai dalam hubungannya dengan peningkatan kemampuan kerja pegawai berupa pelatihan untuk melaksanakan program baru, pelatihan bagi pegawai baru, pelatihan teknik komputer, pelatihan untuk menggunakan alat-alat baru dan fasilitas perangkat baru. Pendidikan pegawai di sini menyangkut kegiatan pengembangan sumber daya manusia dalam bidang pengetahuan.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, dalam pengelolaan perpustakaan keliling (1) perencanaan operasional perpustakaan keliling tidak berjalan sebagaimana mestinya; (2) pengorganisasian perpustakaan keliling, dalam satu kali pelayanan empat orang pustakawan yang bertugas; (3) penggerakan perpustakaan keliling, layanan yang diberikan belum memiliki dampak positif bagi pengelolaan perpustakaan (4) pengawasan kegiatan perpustakaan keliling, pemimpin perpustakaan tidak selalu mengevaluasi kegiatan perpustakaan keliling.

*Kedua*, pengelolaan perpustakaan keliling memiliki beberapa kendala sebagai berikut: (1) sistem layanan yang diberikan tidak sesuai dengan keinginan masyarakat; (2) bahan pustaka perpustakaan keliling yang dibaca masyarakat belum ada mengalami perubahan; (3) kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pengelolaan perpustakaan keliling (4) kurangnya sumber daya manusia seperti belum ada pustakawan yang berlatar pendidikan ilmu perpustakaan. Adapun upaya dalam mengatasi kendala pengelolaan perpustakaan keliling sebagai berikut: (1) meningkatkan sistem layanan yang akan diberikan pustakawan kepada pemustaka (2) menambahkan bahan pustaka yang akan dikelilingi oleh perpustakaan keliling (3) meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pengelolaan perpustakaan keliling (4) meningkatkan sumber daya manusia dalam pengelolaan perpustakaan keliling.

Agar pengelolaan perpustakaan keliling berjalan dengan baik, sebaiknya Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sumatera Barat (1) meningkatkan sumber daya manusia, agar petugas perpustakaan memiliki pengetahuan tentang pengelolaan perpustakaan keliling (2) meningkat sistem layanan yang diberikan petugas perpustakaan terhadap masyarakat, agar bisa menarik minat baca dan kebiasaan masyarakat pembelajar di Sumatera Barat.

**Catatan:** artikel ini disusun berdasarkan tugas akhir penulis dengan Pembimbing Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

#### Daftar Rujukan

Ali, Abdul Wahid M. 2006. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus DKI Jakarta.

- Fetty. 2009. "Perpustakaan Keliling".  
<http://www.melayuonline.com/news/?a=2291ViVGI2BYE%3D>. Diunduh  
20 April 2015
- Lasa, Hs. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia
- Lasa, Hs. 2007. *Manajemen Perpustakaan sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book  
Publisher
- Sutarno Ns. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: IKAPI.
- Sutarno Ns. 2006. *Manajemen Perpustakaan; Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta:  
Sagang Set.
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*.  
Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yusuf, Pawit. 2005. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta:  
Fajar Interpratama Mandiri.
- Yusuf, Pawit. 2009. *Ilmu Informasi Komunikasi dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi  
Aksara.

